

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika, pengalaman dan sifat *machiavellianism* memiliki pengaruh terhadap persepsi manajemen laba pada Universitas Negeri Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Kantor Akuntan Publik Selamat Sinuraya dan Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono. Disini dihubungkan tiga variabel independen dengan satu variabel dependen. Sampel yang dipilih sebanyak 76 responden yang meliputi Dosen Akuntansi, Mahasiswa Akuntansi, dan Auditor Junior. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi berganda, uji statistik F, uji statistik T dan uji koefisien determinasi setelah sebelumnya dilakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan etika, pengalaman dan sifat *machiavellianism* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi manajemen laba.
2. Hasil uji hipotesis 1 bahwa variabel etika memiliki pengaruh terhadap persepsi manajemen laba.
3. Hasil uji hipotesis 2 bahwa variabel pengalaman memiliki pengaruh terhadap persepsi manajemen laba.
4. Hasil uji hipotesis 3 bahwa variabel sifat *machiavellianism* memiliki pengaruh terhadap persepsi manajemen laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan yang diharapkan dapat disempurnakan dengan penelitian di masa yang datang. Adanya keterbatasan dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini mengambil sampel yang berlokasi di wilayah Kota Medan. Penelitian ini akan lebih sempurna dengan sampel yang lebih luas.
2. Informasi dalam skenario soal kuesioner masih sangat terbatas, sehingga menyebabkan responden mengalami kesulitan dalam pengisian jawaban karena masih memerlukan informasi lain yang tidak tercantum dalam kuesioner.
3. Berdasarkan model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 27,6%.sedangkan 72,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga variabel penelitian yang digunakan kurang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap persepsi manajemen laba.
4. Data penelitian yang berasal dari responden yang disampaikan secara tertulis dalam bentuk kuesioner akan mempengaruhi hasil penelitian. Karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden.

5.3 Saran

Setelah menguraikan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, penulis mencoba untuk memberikan saran yang dapat digunakan bagi kelompok responden, bagi dunia pendidikan juga bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian yang jauh lebih baik dan berkualitas yaitu:

1. Untuk penelitian mendatang, diharapkan menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner pada waktu yang tepat, sehingga jumlah responden dapat lebih banyak dan hasilnya dapat lebih akurat. Misalnya untuk Kantor Akuntan Publik Seharusnya melakukan penelitian pada bulan April, Mei dan Juni, karena pada bulan tersebut Kantor Akuntan Publik memiliki jadwal tidak terlalu sibuk. Sedangkan untuk Universitas di Kota Medan melakukan penelitian pada bulan Februari, Maret, April, September, Oktober dan November, karena pada bulan tersebutlah Perkuliahan sedang Aktif.
2. Untuk penelitian mendatang, dapat dilakukan dengan metode pemilihan sampel lain untuk mendapatkan data yang lengkap dengan teknik yang berbeda, misalnya *convenience*. Karena dengan menggunakan metode tersebut akan lebih mudah untuk mendapatkan responden.
3. Untuk penelitian mendatang, di harapkan dapat menambah variabel dalam penelitian. Contohnya, Kecerdasan Intelektual Individu yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi akan selalu mencari tahu alasan atau penyebab terjadinya sebuah peristiwa dan menilai peristiwa

tersebut berdasarkan prinsip yang dianutnya. Dengan kata lain, individu yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung akan bersikap kritis kepada semua peristiwa, termasuk *earnings management*. Dan Kecerdasan Spiritual Individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi juga memiliki tingkat kepedulian dan rasa keterpanggilan yang tinggi, sehingga ketika menyadari sebuah situasi yang tidak adil, maka akan menganggap situasi tersebut tidak etis, karena telah merugikan pihak lain.

